

IPTEKS BAGI MASYARAKAT KELOMPOK USAHA KRUPUK IKAN CUWE PULAU TIDUNG KECAMATAN KEPULAUAN SERIBU SELATAN

MF. Arrozi Adhikara¹, Christophera R. Lucius², Jatmiko³

^{1,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul

²Fakultas Desain Industri & Kreatif Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No 9, Kebon Jeruk Jakarta 11510

arrozi@esauunggul.ac.id

Abstract

Community service aims to increase knowledge and skills in calculating and determining the price of cuwe fish cracker products, as well as preparing financial reports. The results of the program will provide added value to the cuwe fish cracker business group, in helping determine selling prices and tax reporting. The method for implementing community service is Rapid Rural Appraisal with an action plan for empowering the cuwe fish cracker production business by carrying out a coaching process in training on preparing financial and tax reports. The results of training and mentoring activities for the cuwe fish cracker business group are to improve the financial performance of MSMEs to run smoothly. Apart from that, participants were enthusiastic about following the event until the end and felt the benefits of the training for the progress of their business.

Keywords: *development, rapid rural appraisal, training.*

Pengabdian masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam perhitungan dan penentuan harga produk krupuk ikan cuwe, serta penyusunan laporan keuangan. Hasil program akan memberi nilai tambah bagi kelompok usaha krupuk ikan cuwe, dalam membantu penentuan harga jual serta pelaporan perpajakan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah Rapid Rural Appraisal dengan rencana tindak pemberdayaan usaha produksi krupuk ikan cuwe dengan melakukan proses pembinaan dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan dan perpajakan. Hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kelompok usaha krupuk ikan cuwe adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM berjalan dengan lancar. Disamping itu, peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

Keywords : *pengembangan, rapid rural appraisal, pelatihan*

Pendahuluan

Ikan laut merupakan salah satu makanan dengan kandungan zat gizi berupa protein daging putih yang tinggi. Sumber gizi tersebut berupa protein hewani yang mampu mengganti sel-sel tubuh yang rusak dengan yang baru secara cepat dibandingkan protein hewani lainnya. Disamping itu, ikan laut banyak mengandung zat omega-3 yang baik bagi kesehatan jantung bagi manusia. Sehingga, ikan laut baik sekali dikonsumsi oleh manusia untuk keperluan hidup sehari-hari karena harganya relatif lebih murah dibandingkan daging hewan lainnya. Oleh karena itu, mengonsumsi ikan laut merupakan hal yang utama bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari dan layak dijadikan komoditas dengan harga yang terjangkau.

Ikan laut sebagai komoditas manusia sangat diperlukan karena banyak dijumpai dengan sangat mudah di Indonesia dengan berbagai macam jenis ikan laut menurut wilayahnya, kandungan gizi tinggi, serta dapat dijadikan produk diversifikasi olahan dengan produk yang variatif. Variatif produk ikan laut yang variatif merupakan hasil rekayasa teknologi untuk preferensi konsumen sesuai kebutuhannya, seperti dodol rumput laut, dendeng ikan, abon ikan, otak-otak ikan, ikan asin, krupuk ikan dan kripik ikan. Salah satu produk olahan ikan yang digemari masyarakat Indonesia dan satu-satunya makanan khas yang tidak dipunyai negara lain adalah krupuk ikan cuwe, serta menjadi salah satu penghasil krupuk ikan cuwe khas wilayah kepulauan adalah Pulau

Tidung yang berada pada Kecamatan kepulauan Seribu Selatan.

Pulau Tidung merupakan *Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu*, DKI Jakarta. Pulau Tidung mempunyai luas wilayah dengan ukuran lebarnya sebesar 200 M dan panjang pulau hanya sekitar 5 KM. Pulau ini terbagi dua yaitu Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil, antara 2 pulau dihubungkan dengan jembatan. Pulau tidung juga memiliki sarana yang cukup lengkap antara lain, kantor kelurahan, kantor polisi, puskesmas, sekolah, dermaga, masjid, bidang usaha, dan lain-lain. Ekonomi Pulau Tidung banyak digerakkan oleh industri rumah tangga untuk menghasilkan komoditas krupuk ikan cuwe dan industri wisata.

Pembuatan krupuk ikan cuwe masih dilakukan secara sederhana. Produksi Pembuatan krupuk ikan cuwe dilakukan secara terbatas dengan skala ekonomi kecil. Keterbatasan tersebut karena dilakukan oleh Ibu-Ibu rumah tangga dengan jumlah yang sedikit. Tetapi, keterbatasan ini diimbangi dengan proses produksi yang berkesinambungan sehingga berdampak pada pengurangan tingkat pengangguran dan peningkatan taraf hidup masyarakat berupa penghasilan yang cukup signifikan. Penjualan produk kripik ikan cuwe tersebut meningkat pada kurun waktu *week-end* dengan kisaran *omzet* antara Rp. 16.000.000,- sampai dengan Rp. 25.000.000,-.

Produksi Pembuatan krupuk ikan cuwe di industri rumah tangga dilakukan secara sederhana. Penentuan harga pokok produksi, harga pokok penjualan (HPP), dan penentuan harga jual ditentukan berdasarkan simulasi uji coba *trial error*. Hal ini secara akuntansi biaya dan akuntansi keuangan tidak dibenarkan karena penentuan *unit cost* dalam analisis biaya diperlukan untuk mengetahui besarnya biaya yang benar-benar dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk, disamping tujuan lainnya seperti menilai efisiensi dalam anggaran (Hansen dan Mowen, 2021). Hal ini terjadi karena penguasaan pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan yang dilakukan para ibu rumah tangga sangat tidak dikuasai. Perhitungan HPP dan penentuan harga jual berdasarkan *feeling* (perasaan). Hal ini wajar karena pengalaman para ibu rumah tangga

sudah sangat lama bergerak dalam industri rumah tangga (*home industri*). Sehingga sulit menentukan yang benar akan produksi krupuk ikan cuwe. Implikasi hal ini akan menyebabkan kesalahan *input*, proses produksi serta *output* produk krupuk ikan cuwe, sebagai berikut:

1. Kesalahan penentuan unit *cost* krupuk ikan serta alokasi *cost* biaya krupuk ikan cuwe.
2. Kesalahan penentuan harga jual krupuk ikan cuwe dalam simulasi harga.
3. Kesalahan dalam pelaporan keuangan dan pelaporan pajak.

Biaya satuan (*unit cost*) sangat penting karena merupakan salah satu dasar dalam menentukan tarif jual disamping faktor kemampuan dan kemauan membayar dari masyarakat. Biaya satuan juga disebut harga pokok memiliki tujuan untuk menetapkan harga pokok standar, dasar penetapan harga jual produk atau jasa, dan menentukan kebijakan cara penjualan produk atau jasa bila diperlukan perluasan (Hansen dan Mowen, 2021). Disamping itu, kondisi faktual yang ada di lapangan, industri rumah tangga di Pulau Tidung tidak dapat membuat laporan keuangan secara sederhana sehingga tidak mampu untuk membuat laporan pajak kepada pemerintah. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah, tidak memahami bahwa setiap kegiatan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis akan terkena aspek perpajakan, serta kesulitan untuk membuat pelaporan kegiatan produksinya kepada eksternal.

Kondisi tersebut di atas akan menyulitkan pengembangan bagi *home industri* di masa datang bilamana skala ekonominya ditingkatkan pada *level* yang lebih tinggi. Masalah-masalah inilah yang menghinggapi kondisi dan situasi industri rumah tangga berupa krupuk ikan cuwe di Pulau Tidung Kepulauan Seribu.

Harga produk krupuk ikan cuwe di Pulau Tidung tergolong murah karena proses produksinya secara rumah tangga, tidak banyak mengeluarkan biaya dengan teknologi yang terbatas. Proses ini juga diikuti dengan penentuan produksi yang sederhana, dan tidak diikuti dengan pembuatan pelaporan produksi yang baik. Implikasinya, pengelola industri rumah tangga krupuk ikan cuwe mengalami kesulitan yang sangat kompleks dari mulai input

produk, proses produksi, sampai dengan output produksi. Berdasarkan hal tersebut diatas, permasalahan yang terdapat pada produksi krupuk ikan cuwe di Pulau Tidung oleh pengelola industri rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya studi akuntansi biaya tentang penentuan unit cost produk krupuk ikan cuwe yang menjadi dasar harga krupuk ikan cuwe.
2. Belum adanya alokasi biaya (*cost*) krupuk ikan cuwe berdasarkan akuntansi biaya.
3. Belum adanya penentuan harga jual krupuk ikan cuwe berdasarkan profit margin.
4. Belum adanya pembuatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Menengah dan Kecil (IAI, 2018)
5. Belum adanya pelaporan pajak secara benar berdasarkan Undang-Undang Perpajakan.

Tujuan utama kegiatan pengabdian masyarakat di Pulau Tidung pada *home industry* kelompok usaha krupuk ikan cuwe adalah meningkatkan ketrampilan dalam bidang akuntansi biaya, akuntansi keuangan, dan perpajakan yang berguna untuk pengembangan usaha krupuk ikan cuwe. Hasil program tersebut akan memberikan nilai bagi kelompok usaha krupuk ikan cuwe dalam membantu menentukan perhitungan harga pokok dan harga jual, pembuatan laporan keuangan, serta pelaporan pajak penghasilan yang benar berdasarkan *self assesment*. Implikasinya adalah kelompok usaha tersebut mampu untuk mandiri secara ekonomis dan edukasi.

Supaya tujuan program pengabdian masyarakat tercapai, maka metode kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan pelatihan dan pengelolaan penentuan harga produk krupuk ikan cuwe.
2. Melakukan pelatihan pada penentuan harga jual produk krupuk ikan cuwe.
3. Membentuk penataan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga berdasarkan pendekatan sistem baik secara manual maupun komputerisasi.
4. Melakukan pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Menengah dan Kecil.

5. Melakukan pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan.

Metode Pelaksanaan

Untuk mendukung tujuan tersebut Tim dari Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul Program Studi Akuntansi dan Prodi Desain Komunikasi dan Visual akan melakukan pelatihan, pendampingan dan pembinaan berkaitan dengan penentuan harga jual produk krupuk ikan cuwe akuntansi biaya, akuntansi keuangan, serta perpajakan. Kegiatan pengabdian masyarakat pendekatan *Rapid Rural Appraisal* (RRA) untuk menyusun tindakan Pendampingan, Pelatihan, dan Pembinaan.

Metoda RRA digunakan untuk menyusun rencana tindak kesiapan masyarakat industri rumah tangga di Pulau Tidung dalam menyongsong dan mengembangkan perekonomian Pulau Tidung sebagai kawasan *home industri*, tujuan wisata, terutama rencana tindak yang berkaitan dengan kelompok usaha krupuk ikan cuwe dalam mengatasi masalah penentuan harga jual, pengelolaan keuangan, akuntansi, serta aspek perpajakan. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan dan pendampingan kegiatan produksi krupuk ikan cuwe yang ada di Pulau Tidung sampai pembuatan laporan keuangan dan perpajakannya.

RRA akan dihasilkan **rencana tindak** pemberdayaan usaha krupuk ikan cuwe yang dilanjutkan dalam pendampingan sebagai berikut: melakukan pelatihan penentuan harga produk krupuk ikan, penentuan harga jual produk krupuk ikan, pelatihan dan pendampingan mengenai penataan administrasi keuangan dan akuntansi dalam bisnis industri rumah tangga, pembentukan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah, serta pembuatan laporan perpajakan dengan SPT Pribadi dan Badan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan.

Hasil proses pengabdian masyarakat akan mampu memberikan peningkatan pengetahuan mengenai ipteks bagi masyarakat kelompok usaha krupuk dan kripik ikan cuwe dan peningkatan produktifitas bisnis kelompok usaha krupuk ikan cuwe. Target luaran dari pengabdian masyarakat di kelompok usaha

krupuk ikan cuwe adalah sebagai berikut: rerbentuknya panduan manual prosedur sistem akuntansi akuntansi biaya untuk penentuan unit *cost* produk krupuk ikan cuwe, terbentuknya metode penentuan harga jual produk krupuk ikan cuwe, terbentuknya metode alokasi biaya produksi untuk krupuk ikan cuwe, terbentuknya laporan keuangan *home industry*, serta terciptanya sistem pelaporan perpajakan yang baik dan benar menurut Undang-Undang Perpajakan.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan akuntansi UMKM bagi UMKM untuk meningkatkan kinerja perusahaan dilaksanakan selama tiga tahap dalam tiga hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut:

Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam 3 tahap selama 2 hari. Pada hari Selasa 16 April 2024 dari jam 08.30 sampai dengan 15.00. Acara pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi pertama oleh Bapak Dr. MF. Arrozi, SE, M.Si., Ak., A. Sururi Afif, SE, M.Ak., dengan topik materi Pengantar Akuntansi UMKM (IAI, 2018)

Materi ini membahas pentingnya akuntansi bagi UMKM. Materi pertama ini diakhiri pada pukul 12.00. Acara selanjutnya adalah ISHOMA selama satu jam (12.00-13.00). Setelah ISHOMA, sesi kedua dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada 15.00. Materi kedua ini juga disampaikan oleh Bapak A. Sururi Afif, SE, M.Ak., dengan bantuan Ibu Christophera Lucius, dengan topik transaksi-transaksi akuntansi UMKM dan pelaporan akuntansi UMKM.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu 17 April 2024. Pada sesi ketiga ini materi disampaikan oleh Bapak A. Sururi Afif, SE, M.Ak. dan Dr. Abdurahman dengan topik praktik akuntansi UMKM. Pelatihan pada tanggal ini diawali pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30. Selanjutnya pada pukul 11.30 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi UMKM dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis

masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Selanjutnya sisa pelatihan 7,5 jam digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi UMKM secara mandiri di masing-masing tempat.

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama Selasa 16 April 2024 berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi UMKM. Sebagian besar audiens belum mengerti fungsi akuntansi dan perpajakan dan sebagian besar peserta menganggap bahwa akuntansi adalah bidang yang rumit, susah, merepotkan, menghabiskan waktu.

Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi usaha kecil (UMKM). Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang usaha bisnis. Berdasarkan diskusi konsep usaha bisnis diperoleh pemahaman konsep entitas. Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep entitas, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi etitas. Setelah acara ISHOMA selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi - transaksi akuntansi UMKM. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelian/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll.

Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri

memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi pada usaha mereka.

Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 17 April 2024. Pelatihan pada tanggal dan hari tersebut, diawali pukul 07.30 sampai dengan pukul 11.30. Selanjutnya pada pukul 11.30 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi UMKM dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mengumpulkan mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Beberapa dari peserta masih kebingungan mencatat transaksi akuntansi. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu satu. Setelah semua peserta menyelaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir, peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi yang mereka buat.

Kegiatan pelatihan pencatatan pembukuan akuntansi secara manual dimulai dari bukti-bukti transaksi yang berupa nota, kuitansi maupun faktur. Bukti transaksi tersebut kemudian dijurnal sesuai dengan pos atau akun yang telah ditentukan. Proses berikutnya adalah memasukkan ke buku besar dan buku pembantu. Dari aktivitas tersebut akan menghasilkan laporan perhitungan harga pokok penjualan, laporan laba rugi dan neraca.

Rancangan sistem akuntansi yang dibuat meliputi tiga bagian, yaitu output, proses dan input. Pada bagian output terdiri dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, sedangkan bagian proses meliputi perancangan buku jurnal, buku besar dan buku pembantu. Bagian input berupa bukti transaksi atau dokumen yang digunakan.

Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Selanjutnya sisa pelatihan 7,5 jam digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan

akuntansi UMKM secara mandiri di masing-masing tempat.

3. Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan Pemerintah Kepulauan Tidung yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan audiens peserta. PemKab Kepulauan Tidung menyambut baik acara pelatihan ini sehingga berkeinginan agar kegiatan pelatihan ini kepada tetap berlanjut di masa yang akan datang untuk kemajuan anggotanya.

Faktor Penghambat Kegiatan

Acara PPM dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai tim PPM adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang tidak seratus persen hadir, yaitu hanya 39 peserta yang hadir dari 60 undangan. Hal ini diduga karena beberapa peserta yang diundang memiliki kegiatan di tempat lain, seperti mengikuti pameran di luar kota, pelatihan yang diselenggarakan instansi lain (perindustrian dan perdagangan). Gangguan atau penghambat lainnya bersifat teknis yaitu LCD yang warnanya kurang jelas.

Simpulan

Kegiatan pelatihan akuntansi UMKM bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi kemajuan usaha mereka.

2. Saran

Pelatihan serupa dapat dilaksanakan kembali dengan peserta (audience) yang lebih banyak/luas, dan dengan topik lainnya. Di samping itu fasilitas untuk presentasi seperti LCD, pengeras suara sebaiknya diperiksa kembali sebelum acara dilaksanakan.

Daftar Pustaka

Arif, A. dan Wibowo, 2004, Akuntansi Untuk Bisnis Usaha Kecil dan Menengah, Grasindo. Jakarta.

- Hansen, Maryanne M. Mowen, Dan L Heitger, 2021, Cost Management, Edisi 5, Cengage Learning, ISBN 0357141180
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah
- Undang Undang U No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP).
- Wikipedia, 2024, Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Selatan, Kepulauan Seribu, 20 Juni 2024, Pukul 10,15 WIB. https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Tidung,_Kepulauan_Seribu_Selatan,_Kepulauan_Seribu#:~:text=1.271%20Pulau%20Tidung%20adalah%20salah%20satu%20kelurahan%20di,Kepulauan%20Seribu%20Selatan%2C%20Kabupaten%20Kepulauan%20Seribu%2C%20Jakarta%2C%20Indonesia.